

PERKEMBANGAN OLAHRAGA TENIS LAPANGAN DI MANGKUNEGARAN TAHUN 1948-1983

Monica Oktavia¹

Abstract

Field tennis is a sport of the aristocrats, but over time field tennis began to be recognized by the wider community, especially in Mangkunegaran and Surakarta. This research aims, first, to explain the development of sports associations in Mangkunegaran during the period of K.G.P.A.A. Mangkunegara VII and K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII. Secondly, it explains the management of field tennis sport in Mangkunegaran related to field construction infrastructure to facilitate the field tennis sport association in Mangkunegaran. Third, it describes the situation of the development of field tennis and its athletes who helped advance the achievements of field tennis in Surakarta.

Keywords: *Mangkunegaran, sport, court tennis.*

A. Pendahuluan

Olahraga memiliki arti olah diri atau melatih diri. Olahraga memiliki fungsi untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. Hal ini juga terdapat dalam kalimat latin "*Mens Sana In Corpore Sano*" yang berarti di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat, dan untuk menjaga tubuh sehat banyak orang melakukan beberapa olahraga yang dapat menjadikan tubuh menjadi sehat dan bugar. Terdapat beberapa olahraga di dunia ini, salah satu olahraga yang terkenal adalah tenis lapangan yang merupakan sebuah permainan olahraga dengan menggunakan raket dan bola karet yang dimainkan oleh dua orang pemain dengan format tunggal (satu lawan satu), dan juga empat orang pemain dengan format ganda (dua lawan dua). Tenis lapangan memiliki lapangan yang dibagi menjadi 2 bagian, yaitu lapangan pribadi dan lapangan lawan yang dibatasi garis lapang/net, yaitu: lapangan pribadi sebagai tempat memulai serangan dan pertahanan serta lapangan lawan sebagai target sasaran pukulan bola.²

Tenis lapangan masuk di Indonesia dan dikenal pada awal abad ke-19. Pada

awalnya olahraga tenis lapangan hanya dimainkan oleh orang kaya dan keluarga bangsawan saja. Setelah masa Perang Dunia Pertama, olahraga ini berkembang ke kalangan umum dari tingkatan usia 8-75 tahun. Olahraga tenis lapangan kemudian masuk ke dalam pertandingan pekan olahraga. Pada 26 Desember 1935, dibentuk *Persatuan Lawn Tennis Indonesia* (PELTI) yang dipelopori oleh dokter Hoerip dan diketuai oleh Martina Wijaya. Pada tahun 1967, PELTI diterima secara resmi oleh *International Lawn Tennis Federation* (ILTF).³

Olahraga tenis lapangan turut berkembang di Mangkunegaran pada masa K.G.P.A.A. Mangkunegara VII dan K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII. K.G.P.A.A. Mangkunegara VII mendukung berdirinya perkumpulan olahraga yang didirikan di Praja Mangkunegaran, seperti *Sport Vereniging Mangkoe-Negaran* (SVMN), atletik, berenang, Perikatan Korfball Indonesia Surakarta (PERIKIS), Perkumpulan Olahraga Mangkunegaran (PEROMA), dan Ikatan Pemuda Asia Sepakraga Soerakarta (IPASS).⁴ Pada tahun 1920, banyak kaum pribumi yang tertarik dengan kegiatan olahraga salah satunya

¹ Mahasiswa Ilmu Sejarah Universitas Sebelas Maret.

² Yasriuddin dan Wahyudin, *Tenis Lapangan Metode Mengajar & Teknik Dasar Bermain*, (Makassar: Fahmis Pustaka, 2017), hlm. 1.

³ *Ibid.*, hlm. 2.

⁴Yogi Renanto, "Pembangunan Bidang Olahraga di Praja Mangkunegaran Masa Mangkunegara VII Tahun 1916-1944", *Skripsi*, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS, 2010, hlm. 5.

adalah tenis lapangan. Peminat tenis lapangan mulai meningkat dan tenis lapangan dimainkan atau dipertandingkan dalam kegiatan berbagai organisasi pemuda. K.G.P.A.A. Mangkunegara VII yang gemar bermain olahraga tenis turut berpartisipasi dalam memajukan perkembangan berbagai olahraga, terutama tenis lapangan di Praja Mangkunegaran dan Surakarta.⁵

K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII memberikan perhatian yang besar pada olahraga tenis lapangan. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII mendirikan beberapa perkumpulan olahraga, salah satunya adalah Usaha Seni Sport dan Ilmu (USSI). Perkumpulan USSI ini menjadi cikal bakal perkembangan olahraga tenis lapangan di Praja Mangkunegaran dan Surakarta. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII turut andil dalam penyelenggaraan pertandingan olahraga tenis lapangan dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) 1 di Surakarta. Perkembangan olahraga tenis lapangan di Surakarta semakin berkembang hingga melahirkan atlet-atlet tenis berprestasi yang turut memajukan prestasi Kota Surakarta hingga Jawa Tengah.⁶

B. Lahirnya Perkumpulan Olahraga Tenis dan Lapangan di Praja Mangkunegaran

Praja Mangkunegaran telah mendirikan berbagai macam lapangan olahraga, salah satunya adalah lapangan tenis yang dapat digunakan oleh siapa saja. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII juga melakukan kebijakan non politik untuk membina atlet sejak dini.⁷ Berbagai pertandingan olahraga pada masa K.G.P.A.A. Mangkunegara VII dan

K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII juga semakin sering diadakan. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII juga turut andil dalam memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat perlombaan tersebut berlangsung. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII turut andil dalam sebuah *event* perlombaan olahraga besar di Indonesia yaitu Pekan Olahraga Nasional I (PON) yang dilaksanakan di Surakarta pada tahun 1948. Pekan Olahraga Nasional I (PON) Solo ini terselenggara karena terbentuknya organisasi Persatuan Olahraga Republik Indonesia (PORI).⁸

Perkembangan bidang olahraga di Praja Mangkunegaran berkembang begitu pesat. Praja Mangkunegaran melaksanakan kebijakan non politiknya dengan mendirikan perkumpulan olahraga di Praja Mangkunegaran. Perkumpulan-perkumpulan olahraga tersebut, seperti: *Indonesische Sportfederatie* atau Ikatan Sport Indonesia (ISI), *Sport Vereniging Mangkoe-Nagaran* atau Perkumpulan Olahraga Mangkunegaran (SVMN), dan *Tennis Club der Officieren*.⁹

Melalui perkumpulan-perkumpulan olahraga itu, maka lahirlah perkumpulan olahraga tenis lapangan yang berkembang hingga melahirkan atlet nasional berprestasi. Berdirinya tenis lapangan di Praja Mangkunegaran diawali dengan dibentuknya perkumpulan Tennis Club dan USSI untuk mengatur dan mengelola olahraga tenis lapangan.

1. *Indonesische Sportfederatie* atau Ikatan Sport Indonesia (ISI)

Ikatan Sport Indonesia (ISI) berdiri pada tanggal 8 Oktober 1938, organisasi ini

⁵ *Ibid.*, hlm. 42.

⁶ *Ibid.*, hlm. 83.

⁷ Ahmad Daelani, "K.G.P.A.A. Mangkunegara VII dan Kiprahnya dalam Bidang Olahraga di Mangkunegaran Tahun 1916-1941", *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY, 2009, hlm. 64.

⁸ Valentino Barus, *Mengenal dan Membangun Prestasi Olahraga: Seri Pekan Olah Raga*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2010), hlm. 28.

⁹ Yogi Renanto, *op.cit*, hlm. 5.

membawahi olahraga sepak bola, *korfball*, dan tenis, dengan K.G.P.A.A. Mangkunegara VII sebagai Dewan Pelindung Organisasi.¹⁰ Organisasi Ikatan Sport Indonesia (ISI) ini terbentuk setelah berdirinya organisasi Persatuan Lawn Tennis Indonesia (PELTI) pada tahun 1935. ISI memiliki tujuan utama yaitu membimbing, menghimpun, membina, dan mengoordinasikan perkumpulan olahraga pada masa itu.¹¹ Pada tahun 1938, ISI telah menjadi tonggak sejarah olahraga nasional dengan menyelenggarakan *event* pertandingan Pekan Olahraga Indonesia yang dikenal dengan sebutan *ISI Sport Week* atau Pekan Olahraga ISI dengan tujuan olahraga sebagai pemersatu bangsa dan menjadi jati diri bangsa Indonesia.¹²

Ikatan Sport Indonesia (ISI) menjadi cikal bakal berdirinya Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) yang berdiri pada tanggal 8 Oktober 1938. Terbentuknya ISI dipelopori oleh beberapa perkumpulan organisasi olahraga seperti: Persatuan Lawn Tennis Indonesia (PELTI), Perserikatan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI), dan Perserikatan Bola Keranjang Seluruh Indonesia (PBKSI).¹³

2. *Tennis Club Der Officieren* (TCO)

Tennis Club Der Officieren (TCO) merupakan organisasi olahraga tenis lapangan yang dibina oleh Praja Mangkunegaran. Pada tahun 1920-an, olahraga tenis lapangan ini mulai dikenal dan berkembang di kalangan masyarakat umum.¹⁴ Perkumpulan ini dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan dengan melakukan olahraga tenis lapangan yang digemari oleh bangsawan keraton. Perkumpulan *Tennis Club Der Officieren*

(TCO) di Mangkunegaran ini dibentuk karena K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII adalah raja yang gemar olahraga, khususnya adalah olahraga tenis lapangan. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII merupakan raja lebih memiliki ketertarikan pada olahraga tenis dan sering bermain tenis di lapangan tenis Mangkunegaran dengan adik-adik beserta kerabat keraton.¹⁵

Susunan pengurus organisasi *Tennis Club Der Officieren* (TCO) dikelola oleh dewan pengurus yang dipilih melalui rapat tahunan untuk memilih ketua sekretaris, bendahara, dan anggota pengurus. Organisasi perkumpulan olahraga ini dibentuk dengan tujuan untuk memajukan olahraga tenis lapangan yang ada di Surakarta. Anggota-anggotanya wajib membayar iuran sebesar *f.* 0,75 untuk laki-laki atau perempuan bagi yang belum berkeluarga dan *f.* 1,75 untuk suami-istri selama per bulan. Selain iuran anggota, juga terdapat donasi sebesar *f.* 1,75 per bulan dari donatur.¹⁶

3. Usaha Seni Sport dan Ilmu (USSI)

Perkumpulan olahraga USSI didirikan oleh K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII pada tanggal 20 Mei 1950.¹⁷ Organisasi ini dibentuk dengan tujuan untuk peningkatan kesehatan jasmani dan rohani dengan menggunakan waktu luang dengan sebaik-baiknya sesuai asas sportivitas dan persaudaraan para pemuda. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII diangkat menjadi pelindung organisasi atas permintaan dari pengurus USSI agar mendapatkan perlindungan dengan tujuan bersama dapat turut serta membangun negara.¹⁸ Pada tanggal 27 Juni 1950, pengurus USSI memberitahukan bahwa USSI meminta

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 40.

¹¹ Valentino Barus, *op.cit.*, hlm. 27.

¹² *Ibid.*, hlm. 28.

¹³ *Profil KONI*, <https://koni.or.id/profil/>, 11 April 2023.

¹⁴ Yogi Renanto, *op.cit.*, hlm. 42.

¹⁵ Dody Setiawan, "Biografi Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Mangkunegoro VII", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya UNAIR, 2013, hlm. 50.

¹⁶ Yogi Renanto, *op.cit.*, hlm. 42.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 83.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 85.

dukungan kepada Pemerintah Mangkunegaran agar dapat melakukan kerja sama sebagai bentuk sumbangan terhadap pembangunan negara ke arah yang lebih maju. Serta harapannya atas dukungan dan perhatian yang diberikan oleh Praja Mangkunegaran dapat melaksanakan cita-cita USSI menjadi lebih baik. Pada tanggal 28 Juli 1950, pengurus USSI meminta kepada K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII agar berkenan menerima julukan sebagai "Pelindung USSI". Pada tanggal 22 Agustus 1950, K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII memberikan selamat dan syukur atas terbentuknya USSI, K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII juga berkenan menerima julukan sebagai "Pelindung USSI".¹⁹

Seiring berjalannya waktu, olahraga tenis lapangan semakin berkembang dengan didirikannya perkumpulan olahraga USSI *Tennis Club* di lingkungan Praja Mangkunegaran. USSI Tennis Club telah melahirkan beberapa atlet tenis Nasional berprestasi seperti Winarno, Rahmanto, dan Widyo Tetuko.²⁰ Salah satu petenis bernama Widyo Tetuko, pada masa pensiunnya, telah mendedikasikan dirinya kepada Praja Mangkunegaran untuk melatih dan mencari bibit-bibit atlet tenis. Pembinaan bibit-bibit pemain tenis baru ini sebagai bentuk kekhawatiran Widyo karena tidak ada generasi baru pemain tenis yang lahir dari lingkungan Praja Mangkunegaran. Selain membina anak-anak didik dari lingkungan Praja Mangkunegaran, USSI Tennis Club juga terbuka bagi anak-anak luar wilayah Mangkunegaran yang memiliki kemauan dan bakat untuk menjadi pemain tenis lapangan.²¹

C. Pembangunan Lapangan Tenis Pracimayasa

Cabang olahraga tenis lapangan di Praja Mangkunegaran merupakan olahraga favorit keluarga keraton. Olahraga tenis lapangan ini memerlukan tempat untuk latihan yang memadai. Pembangunan lapangan tenis di wilayah Praja Mangkunegaran mulai dikembangkan. Lapangan tenis Mangkunegaran bernama lapangan Ujung Puri yang berada di kompleks lapangan Pracimayasa. Pembangunan lapangan Pracimayasa ini memerlukan anggaran sebesar f. 2.100 (*doea riboe seratoes roepiah*) yang diambil dari anggaran biaya tahun 1944, bagian futsal 7.6.1.3 untuk keperluan membangun dan memperbaiki rumah-rumah dengan kerusakan parah.²² Biaya sebesar f. 2.100 yang merupakan bagian futsal 7.6.1.3 ini telah ditambah dari sebagian futsal 7.6.1.1. terkait biaya "upah dan lain-lainnya". Praja Mangkunegaran memberikan biaya sebesar f. 10.000. Dari biaya sisa anggaran tersebut, Praja Mangkunegaran membangun lapangan tenis "*Lawn-tennis*" yang diambil dari bagian futsal 7.6.1.3. dan futsal 7.6.1.1. anggaran tahun 1944.

Lapangan "*Lawn-Tennis*" Pracimayasa ini diperkirakan berukuran 19 x 40 meter. Pembangunan lapangan Pracimayasa menggunakan lahan selokan di sekitar kanan-kirinya. Proses pembangunan lapangan Pracimayasa ini menggunakan batu merah, selokannya terbuat dari bis tanah, serta batu pecahan di bawah lapangan yang bertujuan untuk mengalirkan air hujan. Hal ini bertujuan agar lapangan tenis memiliki sistem pengaliran air yang bagus sehingga lapangan tidak mudah tergenang oleh air hujan.²³

¹⁹ "Berkas Usaha Seni Sport dan Ilmu", Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran No. 1470.

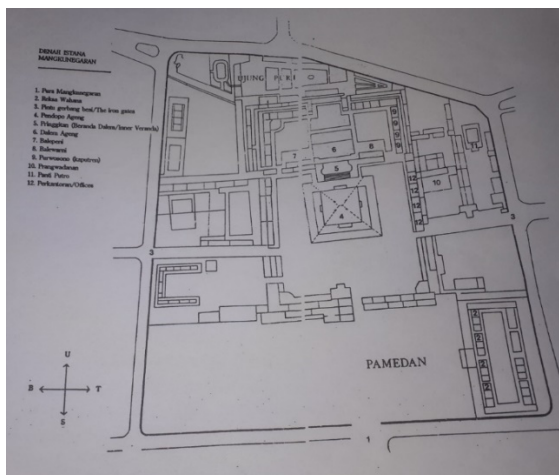
²⁰ Wawancara dengan Widyo Tetuko pada 7 Juni 2023 di Surakarta.

²¹ Wawancara dengan Widyo Tetuko pada 7 Juni 2023 di Surakarta.

²² *Pembinaan lapangan "Lawn-tennis" di Pratjimayasa, Tahun 1945*, Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran No. 4478.

²³ *Pembinaan lapangan "Lawn-tennis" di Pratjimayasa, Tahun 1945*, Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran No. 4478.

Lapangan tenis yang telah dibangun dan dibuka umum ini dapat digunakan dan disewa oleh masyarakat Surakarta ataupun masyarakat luar kota yang dapat digunakan untuk keperluan latihan dan pertandingan. Pengunjung yang berniat untuk menyewa lapangan tenis wajib membayar biaya sebesar 0,50 dengan durasi per jam. Biaya yang telah dibayarkan tersebut termasuk dalam fasilitas menyewa net. Pengunjung yang memerlukan *ball boy* (orang yang bertugas mengambil bola tenis lapangan) atau biasa disebut sebagai *kacung*, wajib membayarkan biaya tambahan sebesar f 0,05 karena tidak masuk ke dalam biaya menyewa lapangan.²⁴



Gambar. 1

Denah Lokasi Lapangan Ujung Puri Praja Mangkunegaran

Sumber: Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran

D. Peminjaman Fasilitas Lapangan Tenis Ujung Puri

Lapangan Ujung Puri terbuka untuk masyarakat umum apabila masyarakat ingin menggunakan fasilitasnya. Masyarakat umum mulai menggunakan fasilitas lapangan tenis Ujung Puri. Peminjaman lapangan tenis Ujung Puri digunakan untuk kegiatan latihan maupun

pertandingan tenis lapangan. Lapangan tenis Ujung Puri digunakan untuk pertandingan tenis lapangan PON I Tahun 1948. Pada tanggal 7 September 1948, seksi tenis lapangan PON I juga meminjam jaring yang akan digunakan di lapangan tenis Ujung Puri selama tiga hari. Jaring tersebut akan dipinjam pada hari Kamis sore tanggal 9 September 1948 hingga tanggal 11 September 1948. Peminjaman jaring ini akan digunakan untuk pertandingan PON I Surakarta cabang olahraga tenis lapangan.²⁵

K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII memberikan kebijakan biaya terkait peminjaman lapangan tenis Ujung Puri yang digunakan oleh beberapa perkumpulan tenis di wilayah Praja Mangkunegaran. Perkumpulan-perkumpulan tenis yang meminjam lapangan wajib membayar iuran selama sebulan sebesar Rp.100.- (*seratoes roepiah*). Pembayaran iuran peminjaman lapangan tenis Ujung Puri ini dapat disetorkan kepada Bagian Keuangan Kantor Urusan Istana Mangkunegaran. Kebijakan ini dapat berganti apabila setelah 4 bulan iuran akan dikurangi dengan menunggu ketetapan selanjutnya. Kenaikan biaya iuran peminjaman lapangan tenis Ujung Puri ini digunakan untuk memperbaiki tribun lapangan.²⁶

E. Peran K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII dalam Memajukan Olahraga Tenis Lapangan

K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII memberikan kontribusi yang besar dalam memajukan olahraga tenis lapangan. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII memiliki kegemaran bermain tenis lapangan. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII telah membangun beberapa lapangan olahraga, salah satunya lapangan tenis. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII juga turut berkontribusi

²⁴ Yogi Renanto, *op.cit*, hlm. 51.

²⁵ "Meminjam Jaring", 1948, Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran No. 4473.

²⁶ "Uang untuk Belanja Pemakaian Lapangan Tenis di Ujung Puri", 1957, Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran No. 4473.

dalam menyewakan lapangan tenis untuk menunjang kegiatan latihan dan pertandingan, memberikan hadiah berupa piala untuk pertandingan, serta menjadi dewan atau anggota kehormatan dalam pertandingan tenis lapangan. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII dimohon untuk menjadi "Pelindung U.S.S.I" pada surat dari pengurus U.S.S.I tertanggal 28 Juli 1950. Pada surat balasan tertanggal 22 Agustus 1950, K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII mengucapkan syukur atas lahirnya perkumpulan U.S.S.I serta bersedia menerima julukan sebagai "Pelindung U.S.S.I" untuk mewujudkan cita-cita perkumpulan U.S.S.I.²⁷

K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII mengembangkan olahraga tenis lapangan dengan mewajibkan anak-anak di sekitar Praja Mangkunegaran untuk mengikuti USSI yang menaungi olahraga dan seni. K.G.P.A.A. Anak-anak yang berminat mengikuti olahraga tenis lapangan dapat bergabung dengan USSI level 3 (tingkat dasar). Pada awalnya kegiatan tenis lapangan hanya untuk para *sentana* atau keluarga keraton saja. Seiring berjalannya waktu, kegiatan tenis lapangan di Praja Mangkunegaran menyebar ke teman dekat para *sentana*. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII memfasilitasi lapangan tenis secara gratis untuk berlatih USSI, bahkan menyewakan lapangan tenis untuk perkumpulan-perkumpulan tenis yang ada di Surakarta. USSI tenis lapangan memiliki 3 tingkatan yaitu USSI I (Tingkat Atas), USSI II (Tingkat Menengah), dan USSI III (Tingkat Dasar). Pada tahun 1983-an K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII melakukan kebijakan untuk menambah lapangan tenis di Ujung Puri atas prakarsa Walikota Surakarta pada saat itu. Lapangan tenis yang awalnya hanya dua lapangan lama ditambah dua lapangan baru sehingga Mangkunegaran memiliki empat lapangan di Ujung Puri. Penambahan lapangan tenis yang baru berada di sebelah timur dan

sebelah utara. Penambahan lapangan tenis ini sebagai bentuk perhatian K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII untuk terus mengembangkan olahraga tenis lapangan di Mangkunegaran dan Surakarta. Pemberian fasilitas lapangan yang memadai akan menciptakan pemain *professional* yang baik juga.²⁸

F. Penutup

Perkembangan olahraga tenis lapangan di Praja Mangkunegaran dan Surakarta diawali dengan dibentuknya perkumpulan-perkumpulan olahraga yang ada di Praja Mangkunegaran. Pendirian perkumpulan-perkumpulan olahraga ini diawali pada masa K.G.P.A.A. Mangkunegara VII. Pada masa K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII juga membentuk beberapa perkumpulan olahraga di Praja Mangkunegaran. Pembentukan perkumpulan olahraga ini meneruskan kebijakan non politik dari pendahulunya. Beberapa perkumpulan olahraga yang dibentuk pada masa itu menjadi cikal bakal berkembangnya olahraga tenis lapangan di Praja Mangkunegaran. Perkumpulan olahraga tersebut, yaitu: Ikatan Sport Indonesia (ISI), *Tennis Club Der Officieren* (TCO), dan Usaha Seni Sport dan Ilmu (USSI).

Perkembangan olahraga yang pesat di Praja Mangkunegaran merupakan hasil upaya besar dari K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII terus meningkatkan pembangunan lapangan untuk memfasilitasi perkumpulan-perkumpulan olahraga yang ada di Praja Mangkunegaran dan Surakarta, salah

²⁷ "Pelindung U.S.S.I", 1950, Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran No. 4473.

²⁸ Hasil wawancara dengan Widyo Tetuko pada 7 Juni 2023 di Surakarta.

satunya adalah perkumpulan olahraga tenis lapangan. Olahraga tenis lapangan di Praja Mangkunegaran terus berkembang seiring berjalannya waktu. Olahraga tenis lapangan yang pada awalnya hanya dimainkan oleh keluarga bangsawan menjadi dikenal oleh masyarakat luas, khususnya masyarakat Surakarta. Olahraga tenis lapangan semakin berkembang pesat dengan dibangunnya lapangan tenis Ujung Puri. Lapangan tenis Ujung Puri ini digunakan untuk kegiatan latihan dan pertandingan tenis lapangan. Lapangan ini juga disewakan kepada beberapa perkumpulan tenis lapangan yang ada di Surakarta. K.G.P.A.A. Mangkunegara VII memberikan fasilitas lapangan tenis yang memadai dengan tujuan agar rakyatnya hidup sehat dengan rajin berolahraga. Seiring berjalannya waktu, pertandingan-pertandingan tenis lapangan telah banyak diselenggarakan. K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII turut berkontribusi dalam penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) I di Surakarta sebagai Dewan Penasihat serta meminjamkan lapangan Ujung Puri beserta jaring untuk pertandingan tenis lapangan PON I Surakarta.

K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII berkontribusi menjadi anggota kehormatan dan memberikan hadiah pada pertandingan-pertandingan tenis lapangan yang diselenggarakan oleh Persatuan *Lawn Tennis Indonesia* (PELTI). Hal ini menjadi bentuk kepedulian K.G.P.A.A. Mangkunegara VIII dalam memajukan olahraga tenis lapangan. Perkembangan olahraga tenis lapangan yang pesat di Praja Mangkunegaran telah melahirkan atlet-atlet *professional* yang

turut memajukan olahraga tenis lapangan di Surakarta. Atlet yang berasal dari Praja Mangkunegaran, yaitu Widyo Tetuko yang berkarier hingga kancah Nasional dan berpartisipasi dalam pertandingan Pekan Olahraga Nasional (PON) mewakili kontingen Jawa Tengah. Olahraga tenis lapangan semakin berkembang dengan diselenggarakannya beberapa pertandingan tenis lapangan di Surakarta dan kota lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip

- Anggaran biaya pembikinan lapangan "Lawn-tennis" di Pratiwijaya. 1945. Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran, 4478.
- Berkas Usaha Seni Sport dan Ilmu. Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran No. 1470.
- Meminjam Jaring. 1948. Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran No.4473.
- Pelindung U.S.S.I. 1950. Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran no. 4473.
- Uang untuk Belanja Pemakaian Lapangan Tenis di Ujung Puri. 1957. Koleksi Reksa Pustaka Mangkunegaran No. 4473.

Buku

- Yasriuddin dan Wahyudin. 2017. *Tenis Lapangan Metode Mengajar & Teknik Dasar Bermain*. Makassar: Fahmis Pustaka.
- Valentino Barus. 2010. *Mengenal dan Membangun Prestasi Olahraga: Seri Pekan Olah Raga*. Jakarta: Lestari Kiranatama.

Skripsi

- Ahmad Daelani. 2009. "K.G.P.A.A. Mangkunegara VII dan Kiprahnya dalam Bidang Olahraga di Mangkunegaran Tahun 1916-1941". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY.

Dody Setiawan. 2013. "Biografi Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Mangkunegoro VIII". *Skripsi*, Fakultas Ilmu Budaya UNAIR.

Yogi Renanto. 2010. "Pembangunan Bidang Olahraga di Praja Mangkunegaran Masa Mangkunegara VII Tahun 1916-1944". *Skripsi*, Fakultas Sastra dan Seni Rupa UNS.

Internet

Profil KONI. <https://koni.or.id/profil/> diakses pada tanggal 11 April 2023.

Narasumber

Widi Tetuko. Atlet dan Pelatih Tenis Mangkunegara.